

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu parameter kunci bagi perkembangan suatu negara. Di tengah perkembangan yang pesat di Indonesia, isu pendidikan menjadi permasalahan serius, terutama dalam mengembangkan sistem pendidikan yang responsif terhadap tantangan yang ada. Menghadapi era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*, Indonesia dihadapkan pada tuntutan bersaing dengan negara-negara lain dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, perbaikan dalam bidang pendidikan menjadi salah satu prioritas utama yang harus diperhatikan dalam upaya mendukung kemajuan negara dalam meningkatkan daya saing global (Junaid & Baharuddin, 2020).

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Menurut Maryati (2018), pembelajaran adalah upaya pendidikan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sehingga kemampuan mereka dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan terus meningkat. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membekali mereka dengan keahlian yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, berinteraksi dalam masyarakat dan bangsa, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi peran dominan antara pendidik dan peserta didik yang lebih proaktif. Dalam konteks pendidikan saat ini, pendekatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dibandingkan pendidik. Tujuannya adalah untuk merangsang keaktifan dan

keaktivitas peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar. Kesuksesan proses pembelajaran diukur dari kemampuan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses tersebut.

Keaktifan belajar sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif demi mewujudkan hasil belajar maksimal. Keaktifan merupakan proses pembelajaran pendidik dalam menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, intelektual, emosi maupun fisik.

Menurut Ahmad & Naskah (2023), dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik masih kurang terlibat aktif dalam pelajaran di kelas. Pembelajaran masih dianggap sebagai proses transfer pengetahuan antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Situasi seperti ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Pada gilirannya, generasi mendatang akan kesulitan bersaing dengan peserta didik dari negara lain. Peserta didik akan kurang termotivasi untuk aktif jika pembelajaran tidak melibatkan mereka. Mereka akan merasa proses pembelajaran membosankan dan tidak menarik. Ini dapat berdampak buruk, terutama ketika minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu mulai memudar.

Efek Doppler adalah konsep penting dalam fisika yang menjelaskan perubahan frekuensi gelombang suara atau cahaya ketika sumber gelombang atau pengamat bergerak relatif satu sama lain. Konsep ini memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang, termasuk astronomi, kedokteran, teknologi komunikasi, dan

pemahaman tentang gerakan benda di alam semesta. Namun, pembelajaran efek Doppler sering kali dihadapi dengan tantangan. Materi ini cenderung menjadi abstrak dan rumit bagi sebagian peserta didik sehingga peserta didik tersebut kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut menurut Yanti (2019), menyatakan bahwa materi efek Doppler merupakan materi yang sulit dipahami terutama dalam hal pemahaman konsep, proses penurunan rumus, dan penyelesaian soal latihan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep ini dengan baik sehingga mereka proses keterlibatan dan pemahaman peserta didik akan membaik. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan observasi melalui pengamatan rekaman video dokumentasi pembelajaran di MAN 2 Tasikmalaya.

Tingkat keaktifan peserta didik tersebut dapat diobservasi dengan mengamati pembelajaran melalui video dokumentasi. Pemanfaatan video dalam kegiatan observasi pembelajaran memiliki beberapa latar belakang yang penting. Hal ini dikarenakan video memungkinkan untuk merekam semua aspek pembelajaran, termasuk interaksi antar pendidik peserta didik, respons peserta didik, dan metode pengajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Yuanta dalam Ikhwal (2023), yang mengemukakan bahwa media video berfungsi untuk memperjelas penjelasan mengenai materi pembelajaran supaya tidak bersifat lisan, serta dapat menjadi solusi dalam menjawab permasalahan sifat pasif pada peserta didik. Dokumentasi visual tersebut juga memberikan catatan yang akurat dan dapat diulang, yang memungkinkan pendidik dan peneliti untuk mengobservasi dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih cermat. Selain itu, video memungkinkan peneliti untuk melihat dan menilai secara detail berbagai aspek pembelajaran,

seperti komunikasi verbal dan non-verbal, tingkat keaktifan, dan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan melihat video, peneliti dapat lebih mendalam memahami proses pembelajaran dan mengidentifikasi keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal serupa juga dikemukakan oleh Riana et al. (2021), bahwa untuk menjadikan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik perlu dilakukan analisis terhadap pembelajaran secara mendalam melalui observasi dan perekaman, serta membuat transkrip pembelajaran dan menganalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi rekaman video yang mendokumentasikan aktivitas pembelajaran dari Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penggunaan rekaman video sebagai satu-satunya sumber data penelitian telah disetujui secara resmi dan memperoleh izin dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru model yang terlibat dalam proses pembelajaran, pihak sekolah yang menjadi lingkungan bagi proses pembelajaran tersebut, dan pihak PPG yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan program tersebut. Ada dua rekaman video dokumentasi yang menjadi fokus analisis peneliti, keduanya diambil di lingkungan MAN 2 Tasikmalaya. Video pertama menggambarkan dengan detail kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada submateri gelombang bunyi, dengan total durasi 1 jam 30 menit 15 detik. Sementara itu, video kedua merekam kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada submateri efek doppler, dengan total durasi 1 jam 37 menit 44 detik. Kedua rekaman video ini dipilih berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan dijelaskan oleh pihak PPG.

Menurut Suparsawan (2021) dalam esensi pendekatan saintifik, proses pembelajaran dirancang dengan menggabungkan lima pengalaman belajar utama, yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi melalui eksperimen,

mengolah informasi dengan mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasilnya. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam kondisi pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan dari berbagai sumber melalui pengamatan, daripada hanya menerima informasi secara pasif.

Video pertama menunjukkan bahwa proses pembelajaran dimulai oleh pendidik dengan sebuah kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tahap selanjutnya. Setelahnya, pendidik meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan contoh penerapan gelombang bunyi dalam situasi kehidupan sehari-hari. Langkah berikutnya melibatkan pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok oleh pendidik, penyerahan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta arahan untuk menganalisis video yang sudah ditonton sebelumnya. Selain itu, pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, mencatat hasil diskusi, serta menjawab pertanyaan yang tertera di LKPD. Hasil dari diskusi kelompok kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Setelah presentasi, peserta didik diminta untuk memperbaiki hasil diskusi mereka berdasarkan masukan dari pendidik dan rekan-rekan dari kelompok lainnya.

Video dokumentasi kedua menggambarkan dimulainya proses pembelajaran dengan kegiatan awal yang dilanjutkan dengan penjelasan yang menunjukkan contoh penerapan efek doppler dalam situasi kehidupan sehari-hari. Setelah itu, pendidik melakukan demonstrasi percobaan yang nantinya akan diikuti oleh peserta didik, diminta untuk mengamati dengan cermat. Kemudian, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan LKPD yang

harus mereka gunakan. Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan yang sudah didemonstrasikan sebelumnya, mencatat hasil percobaan, dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. Sementara peserta didik melakukan percobaan, mereka dibimbing oleh pendidik. Setelah tahapan tersebut selesai, peserta didik diminta untuk melakukan presentasi berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Selanjutnya, mereka diminta untuk memperbaiki hasil diskusi mereka berdasarkan masukan dari rekan sekelas dan pendidik.

Dari penjelasan yang telah diberikan, peneliti melakukan observasi terhadap kedua video dokumentasi proses pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat partisipasi mereka menggunakan alat ukur yang menggambarkan berbagai aspek situasi atau kondisi dalam proses belajar. Metode observasi ini dapat menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis*. Menurut pandangan Mutiani sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Faizin (2022), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan langkah analitis yang mendalam terhadap proses pembelajaran. Langkah ini meliputi pengamatan dan pencatatan yang teliti terhadap pembelajaran, pembuatan transkrip rekaman pembelajaran, dan analisis terperinci terhadap materi tersebut. Pendekatan analisis terhadap transkrip pembelajaran ini dikenal dengan sebutan *Transcript Based Lesson Analysis*.

Model TBLA diyakini mampu membuka permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga pendidik mendapatkan masukan secara mendalam berdasarkan dialog yang terjadi (Mutiani et al., 2020). Dalam model TBLA pendidik mengamati dan mendeskripsikan praktik mengajar mereka sendiri,

menganalisis dan merefleksikannya, serta mendiskusikannya secara kolaboratif dengan pendidik lain. Dengan melakukan ini, pendidik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk meninjau teks pengajaran serta kemampuan pengambilan keputusan dan modal profesional mereka secara berkelanjutan (Murzanita et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keaktifan Peserta Didik di MAN 2 Tasikmalaya melalui Pengamatan Video Pembelajaran pada Materi Efek Doppler dengan menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi efek doppler di MAN 2 Tasikmalaya melalui analisis menggunakan TBLA pada rekaman video pembelajaran ?
2. Bagaimana penerapan TBLA dalam melakukan pengamatan menggunakan instrument keaktifan peserta didik dengan pengamatan terhadap video dokumentasi pembelajaran di MAN 2 Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dengan mengamati video dokumentasi pembelajaran dapat menganalisis keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi efek doppler di

MAN 2 Tasikmalaya melalui analisis menggunakan TBLA pada rekaman video pembelajaran.

2. Dengan penerapan TBLA dalam melakukan pengamatan video dokumentasi pembelajaran dapat membantu melakukan evaluasi penilaian terhadap keaktifan peserta didik .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
 - a) Peserta didik merencanakan interaksi yang lebih baik dan memahami sejauh mana keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
 - b) Penggunaan TBLA memberikan umpan balik rinci kepada peserta didik, membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
2. Bagi pendidik
 - a) Pendidik dapat memahami partisipasi peserta didik dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.
 - b) Pendidik dapat mengenali pola partisipasi peserta didik, termasuk respon terhadap materi dan tingkat keterlibatan dalam diskusi.
3. Bagi peneliti
 - a) Peneliti akan memperoleh pandangan komprehensif mengenai interaksi peserta didik dan dinamika kelompok.
 - b) Peneliti dapat mengumpulkan data rinci dari rekaman video pembelajaran untuk menangkap setiap interaksi peserta didik.